

**PENERAPAN STRATEGI GARDEN BASED LEARNING
DALAM MENUMBUHKAN KECERDASAN NATURALIS
ANAK TAMAN KANAK-KANAK (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI
KELOMPOK B1 TK KARTIKA XIX-I CABANG SILIWANGI XIX-I BANDUNG
TAHUN AJARAN 2015-2016)**

HERWINA

ERNAWULAN SYAODIH

Sekolah Pascasarjana Program Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Pendidikan Indonesia
wina2q@gmail.com & ernawulansy@yahoo.co.id

Abstract:

This research moved from the problems of children in group B1 XIX-I TK Kartika Siliwangi Bandung. Based on interviews and observations beginning in mind that children may not treat the plants as it should, like a child throwing garbage into flower pots, children ruin flower plants, yet the growing awareness of children throwing trash in the space provided, as well as not fully maintain the cleanliness of oneself. The purpose of this study is to assist classroom teachers in addressing the issue through the implementation of strategies naturalist garden based learning. The method used is classroom action research using a qualitative approach to thematic analysis technique. Was conducted during three cycles of each of the two acts, and each act consists of planning, implementation, observation and reflection. The research results garden based learning implementation strategy in growing naturalist children show improvement. In the third cycle shown increasing children's knowledge about the types of plants, animals and natural objects in the environment around the school. Improved change children's attitudes to the environment around the school, children are no longer disturb the plants, keeping his own personal hygiene and the environment around the school.

Keywords: *garden based learning, child naturalist intelligence*

Abstrak:

Penelitian ini beranjak dari permasalahan kecerdasan naturalis anak kelompok B1 TK Kartika XIX-I Siliwangi Kota Bandung. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal diketahui bahwa anak belum memperlakukan tanaman sebagaimana mestinya, seperti anak membuang sampah ke pot bunga, anak merusak tanaman bunga, belum tumbuhnya kesadaran anak membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, serta belum sepenuhnya menjaga kebersihan diri sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah membantu guru kelas dalam mengatasi permasalahan kecerdasan naturalis melalui penerapan strategi *garden based learning*. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis tematik. Dilaksanakan selama tiga siklus masing-masing dua tindakan dan setiap tindakan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun hasil penelitian penerapan strategi *garden based learning* dalam menumbuhkan kecerdasan naturalis anak menunjukkan peningkatan. Pada siklus ketiga terlihat peningkatan pengetahuan anak tentang jenis tanaman, hewan serta benda-benda alam dilingkungan sekitar sekolah. Peningkatan perubahan sikap anak terhadap lingkungan disekitar sekolah, anak tidak lagi mengganggu tanaman, menjaga kebersihan diri sendiri dan lingkungan sekitar sekolah.

Kata kunci: *garden based learning, kecerdasan naturalis anak*

PENDAHULUAN

Alam sangat kaya dalam membangkitkan keinginan belajar pada anak, karena akan memberikan pengalaman ketika anak diberi dorongan dan bimbingan termasuk tempat yang ada disekitarnya seperti kebun dan taman. Bizzarri (2010) mengatakan bahwa model sekolah taman muncul lebih luas dan relevan dengan kebutuhan saat ini, yang bertujuan untuk *ecolitercy*, mata pencaharian, pola makan yang baik, pendidikan gizi, dan keterampilan hidup, mengutamakan pengalaman pendidikan, mengintegrasikan beberapa bidang studi, dan pengaruhnya meluas keseluruh sekolah, keluarga serta masyarakat. Berkaitan dengan hal di tersebut Desmond, et all. (2004, hlm. 17) memaknai bahwa *garden based learning* (GBL) tidak hanya diartikan sebagai pemanfaatan taman atau kebun sebagai alat pengajaran tetapi lebih dari itu dimana anak menemukan pengalaman menarik sehingga berkontribusi pada melekat ekologi dan pembangunan berkelanjutan.

Pendapat ahli di atas menjelaskan bahwa strategi pembelajaran yang berbasis lingkungan adalah strategi pembelajaran *garden based learning*. Hal ini dikarenakan *garden based learning* merupakan pemanfaatan kebun sebagai alat pembelajaran dimana anak beraktivitas langsung melakukan kegiatan menanam, memupuk, menyiram, dan merawat tanaman sehingga memberikan pengalaman dan dorongan bagi anak agar melekat ekologi dan menimbulkan kesadaran menjaga lingkungan. Kesadaran lingkungan harus dibangun semenjak anak usia dini dengan tujuan nantinya anak akan menjaga kelangsungan alam dan pembangunan secara berkelanjutan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan dunia pendidikan.

Menurut Amstrong (2009) bahwa kecerdasan naturalis adalah kecerdasan untuk mencintai keindahan alam melalui pengenalan terhadap flora dan fauna yang terdapat di lingkungan sekitar dan juga mengamati fenomena alam dan kepekaan atau kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Kepedulian terhadap lingkungan sekitar sangat baik apabila dimulai dari usia dini. Dimana anak usia dini belajar dengan cara merasakan, mendengar, melihat, mencoba serta bereksplorasi melalui lingkungan sekitar, melihat berbagai kejadian dan peristiwa kemudian akan menjadi satu pembelajaran dan pengetahuan bagi mereka.

Pentingnya kecerdasan naturalis ditumbuhkan pada anak sejak dini melalui strategi pembelajaran yang sesuai seperti strategi pembelajaran *garden based learning*, sehingga kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan alam akan semakin melekat dalam diri anak sampai masa dewasa. Seperti yang dijelaskan oleh Iskandar (2013, hlm. 213) bahwa penyampaian materi lingkungan dapat diberikan sejak anak berada di lingkungan pendidikan anak usia dini. Sambil bermain anak-anak dapat diajak mengenal tentang tumbuhan atau

hewan. Dengan demikian pengetahuan dan nilai-nilai mengenai lingkungan dapat dikenalkan kepada anak-anak sehingga keyakinan anak tentang nilai tersebut akan semakin kuat.

Ketika kecerdasan naturalis pada anak sudah terbekali menurut Naini & Santoso (2012, hlm.1-9) maka anak dapat mengimplementasikannya dalam berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sehingga nanti anak tidak melakukan perilaku merusak, seperti eksploitasi lingkungan hidup yang berakibat terjadinya bencana. Jika anak kurang mendapatkan pengembangan kecerdasan naturalis akan menyebabkan beberapa hal seperti anak cenderung tak acuh, kurang peka, kurang tanggap, kurangnya kecintaan terhadap alam dan makhluk hidup ciptaan Tuhan. Jika hal ini terjadi maka akan berakibat buruk pada kondisi lingkungan hidup dimasa yang akan datang.

Berdasarkan informasi-informasi yang peneliti dapatkan menunjukkan indikasi dimana anak TK Kartika XIX-I Siliwangi Kota Bandung belum sepenuhnya mengetahui tentang bagaimana memperlakukan tanaman dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan baik sehingga tumbuh nilai untuk menjaga lingkungan alam di sekitarnya. Informasi yang peneliti terima selanjutnya bahwa kegiatan menggunakan kebun atau lahan yang ada di sekolah jarang dimanfaatkan sebagai alat sumber belajar. Adapun tujuan pembelajaran lebih banyak berfokus pada pengembangan kecerdasan linguistik, intrapersonal, interpersonal dan kecerdasan logika matematika.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran *garden based learning* (GBL) mungkin dapat digunakan sebagai model pembelajaran dalam menumbuhkan kecerdasan naturalis pada anak taman kanak-kanak, karena strategi pembelajaran *garden based learning* (GBL) bertujuan untuk meningkatkan kesadaran untuk menjaga lingkungan alam sekitar dan *ecoliteracy*. Artinya anak dapat menggunakan tangan mereka untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi kelestarian alam. Hal ini akan melekat dalam diri anak sehingga kecintaan anak terhadap lingkungan akan semakin kuat dan akhirnya menumbuhkan kecerdasan naturalis pada anak usia dini. Tetapi hal ini perlu pembuktian dalam penelitian lebih lanjut. Selanjutnya secara operasional penelitian ini bertujuan untuk proses pembuktian, yakni:

1. Untuk menganalisis data tentang profil kemampuan kecerdasan naturalis anak-anak sebelum diterapkan strategi *garden based learning* pada kelompok B1 TK Kartika XIX-I Siliwangi Bandung
2. Untuk menganalisis data tentang rancangan pembelajaran dalam menumbuhkan kecerdasan naturalis anak melalui strategi *garden based learning* pada kelompok B1 TK Kartika XIX-I Siliwangi Bandung

3. Untuk menganalisis data tentang proses penerapan strategi *garden based learning* dalam menumbuhkan kecerdasan naturalis anak pada kelompok B1 TK Kartika XIX-I Siliwangi Bandung
4. Untuk mengkaji kemunculan atau tumbuhnya kecerdasan naturalis anak sesudah diberikan strategi *garden based learning* pada kelompok B1 TK Kartika XIX-I Siliwangi Bandung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan untuk memperoleh gambaran penerapan strategi *garden based learning* dalam menumbuhkan kecerdasan naturalis anak taman kanak-kanak TK Kartika XIX-I Cabang XIX Siliwangi Kecamatan Sukasari Kota Bandung. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan (*action research*) model Kemmis dan Mc Taggart. Adapun jenis penelitian ini menggunakan tindakan kolaboratif dimana peneliti berkolaborasi dengan guru kelas mulai dari awal penelitian sampai penelitian berakhir. Dalam pelaksanaannya peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dimana guru bekerjasama dengan peneliti merancang, melakukan tindakan sekaligus merefleksi secara bersama pada setiap akhir tindakan.

Desain penelitian yang diadaptasi dari penelitian tindakan model Kemmis dan Mc Taggart yang dimodifikasi dari model Lewin (Hopskin, 2008, hlm, 50) dengan model spiral di dalam pelaksanaannya terdiri dari empat komponen disetiap siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan dilakukan dalam 3 siklus kegiatan, terdiri dari siklus pertama, siklus kedua dan siklus ketiga. Sebelum melaksanakan kegiatan siklus peneliti terlebih dahulu meminta izin kepala sekolah dan melakukan observasi awal pada pembelajaran anak di TK Kartika XIX-I Siliwangi Bandung. Kemudian pada masing-masing siklus dilaksanakan 2 tindakan yang masing-masing tindakan terdiri dari 4 tahap kegiatan.

Adapun partisipan penelitian tindakan kelas peneliti, guru kelas B1 dan anak-anak kelompok B1 Taman Kanak-kanak Kartika XIX-I Siliwangi yang berjumlah 15 orang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan sebagai subjek penelitian. Tempat penelitian ini berlokasi di Taman kanak-kanak Kartika XIX-I Siliwangi yang beralamat di Jl. Pak Gatot I KPAD Geger Kalong Kecamatan Sukasari Kota Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016. Selanjutnya pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan tehnik observasi, wawancara, studi dokumentasi. Sedangkan instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci (*researcher as key instrument*) (Cresswell, 2014, hlm. 261)

dengan mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku, wawancara dengan partisipan.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kualitatif dengan teknik analisis tematik. Analisis data dalam penelitian ini mengacu kepada pertanyaan penelitian terkait penerapan strategi pembelajaran *garden based learning* dalam menumbuhkan kecerdasan naturalis pada anak kelompok B1 taman kanak-kanak. Selanjutnya Saldana (2009) mengatakan data yang diperoleh dari data hasil penelitian dengan memberikan kode-kode tertentu. Berikut ini hasil pengkodean penelitian yaitu, melakukan pengkodean data/*coding*, kategorisasi, dari kode dan kategorisasi ke tema dan teori.

HASIL PENELITIAN

A. Profil Kecerdasan Naturalis Anak TK Kartika XIX-I Siliwangi Bandung Sebelum Diterapkan Strategi *Garden Based Learning*

Penelitian tindakan kelas dilakukan berdasarkan wawancara awal dan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap guru kelas, bahwa kemampuan kecerdasan naturalis anak-anak kelompok B1 TK Kartika XIX-I Siliwangi Bandung masih belum tumbuh sepenuhnya. Anak-anak kelompok B1 belum sepenuhnya mengetahui jenis tanaman yang ada dilingkungan sekolah mereka. Anak-anak hanya dapat menyebutkan tanaman bunga saja, sedangkan nama-nama pohon dilingkungan sekolah masing-masing sudah diberi nama tidak dapat mereka sebutkan. Masih ada anak-anak yang belum menjaga kebersihan diri sendiri ketika keluar dari kelas, ada beberapa anak yang belum menggunakan alas kaki dan mencuci tangan dengan benar, beberapa anak tersebut kembali masuk ke dalam kelas dengan tangan dan kaki yang belum bersih. Pengamatan peneliti berikutnya adalah masih ada anak-anak setelah makan lupa untuk membuang sampah serta menyimpan kembali peralatan makan yang telah mereka gunakan.

B. Rancangan Pembelajaran dalam Menumbuhkan Kecerdasan Naturalis Anak TK Kartika XIX-I Siliwangi Bandung Melalui Strategi *Garden Based Learning*

Langkah pertama yang peneliti lakukan adalah dengan melakukan wawancara awal dengan guru kelas untuk mengetahui pertumbuhan kecerdasan naturalis anak kelompok B1 TK Kartika XIX-I Siliwangi Bandung. Selanjutnya menawarkan kolaborasi untuk mengatasi permasalahan kecerdasan naturalis pada anak tersebut dengan menerapkan strategi *garden based learning*. Setelah menjelaskan tentang strategi *garden based learning* dan pentingnya kecerdasan naturalis anak usia dini

pada guru kelas kelompok B1, selanjutnya peneliti dengan guru berkolaborasi merancang RKH. Suatu strategi pembelajaran memuat komponen penting yang harus dilakukan yaitu pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran serta media pembelajaran. Serta memuat langkah-langkah dari *garden based learning* dalam setiap siklusnya seperti menganalisis, merencanakan, mempersiapkan, menanam, memanen, dan memasarkan atau mengolah tanaman.

Disini peneliti menekankan penting artinya guru memahami bahwa dalam rancangan pembelajaran adalah berbasis kebun seperti, bagaimana memperkenalkan tanaman yang ada dikebun, hewan yang ada di kebun, dan benda-benda alam yang ada di kebun serta menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar. Setiap kegiatan guru juga memberikan *reward* berupa pujian kepada anak-anak yang telah melakukan aktivitas yang baik.

C. Penerapan Strategi *Garden Based Learning* dalam Menumbuhkan Kecerdasan Naturalis Anak Kelompok B1 TK Kartika XIX-I Siliwangi Bandung

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Siklus pertama tindakan pertama dilaksanakan pada tanggal 18 April 2016 dengan tema “Tanah Airku”. Adapun rancangan kegiatan siklus pertama tindakan pertama akan dijelaskan sebagai berikut:

No	Kegiatan Pembelajaran	Alat / Media
1)	Pembukaan - Pengkondisian anak, berdoa, bernyanyi serta absen - Guru mengajak anak bercakap-cakap tentang kondisi anak, hari ini, tanggal dan cuaca - Guru memberikan apersepsi: tentang membuang sampah pada tempat yang telah disediakan dilingkungan sekolah (kelas atau luar kelas) dan merapikan kembali peralatan yang telah selesai digunakan. - Guru memberikan informasi tentang kegiatan hari ini.	Buku absen, tamborin
2)	Inti - Metode bercakap-cakap: tentang kebun, jenis tanaman yang ada di kebun sekolah (tanaman hias, tanaman buah, tanaman, sayur dan tanaman apotik hidup) - Metode pemberian tugas: mengelompokkan	Media tanaman bunga Lembar kerja

	2 jenis tanaman yang ada di kebun sekolah	
	- Metode bercerita: tentang hewan-hewan yang ada di kebun serta membedakan hidup di udara dan hidup di darat.	Buku cerita hewan
3)	Istirahat	Sabun cuci
	- Cuci tangan sebelum dan sesudah makan	tangan, lap
	- Bermain di dalam atau diluar kelas	tangan
4)	Penutup	
	- Mengevaluasi tentang kegiatan hari ini.	

Berikut adalah rancangan siklus pertama tindakan kedua dilaksanakan pada tanggal 21 April 2016, berdasarkan hasil kolaborasi dengan guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

No	Kegiatan Pembelajaran	Alat/ Media
1)	Pembukaan	
	- Pengkondisian anak, berdoa, bernyanyi, absen	Buku absen
	- Bercakap-cakap tentang kondisi anak, hari ini, tanggal dan cuaca	
	- Apersepsi: menjelaskan tentang cara menjaga kebersihan diri sendiri	
	- Memberikan informasi tentang kegiatan hari ini.	
2)	Inti	
	- Metode Tanya jawab: pelajaran yang lalu tentang “kebun” (jenis tanaman dan hewan)	
	- Metode Bercakap-cakap: tentang pemandangan di kebun dan benda-benda yang tampak baik di langit dan di bumi	Media gambar
	- Metode Pemberian tugas: menceritakan kembali cerita guru menggunakan media gambar (taman/kebun, akibat membuang sampah sembarangan).	Media gambar
	- Metode Bernyanyi: lihat kebunku, paman datang.	
3)	Istirahat	Sabun cuci
	- Cuci tangan sebelum dan sesudah makan	tangan, lap
	- Bermain di dalam atau diluar kelas	tangan
4)	Penutup	
	- Evaluasi tentang kegiatan hari ini.	

b. Tahap Pelaksanaan (*Actuating*) dan Pengamatan (*Observing*)

Pelaksanaan strategi *garden based learning* pada siklus pertama tindakan pertama dan kedua berdasarkan rancangan pembelajaran yang telah di susun sebelumnya bersama guru mulai dari pembukaan sampai penutup.

Guru bertanggung jawab penuh sebagai pelaksana pembelajaran dan sekaligus pengamat sedangkan peneliti mencatat sekaligus mendokumentasikan hasil penelitian.

c. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap refleksi peneliti dan guru kelompok B1 membicarakan keberhasilan serta kelemahan pada siklus pertama ini. Perencanaan pada siklus pertama belum terlaksana dengan baik hal ini terlihat dari Anak belum sepenuhnya mengenal jenis tanaman apotik hidup, karena memang jarang ada di lingkungan sekitar mereka. Masih ada anak yang belum mengenal binatang sejenis kepik, cacing dan siput, ulat kaki seribu yang ada dalam buku cerita. Masih ada anak yang belum mencuci tangannya dengan benar, memakai alas kaki ketika keluar kelas dan belum menyimpan peralatan setelah selesai digunakan. Guru masih jarang memberikan *reward* kepada anak-anak yang menjawab pertanyaan atau melakukan kegiatan dengan benar, bahkan guru jarang mengawasi anak-anak dalam beraktivitas.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama yang dilakukan bersama guru kelas maka siklus kedua tindakan pertama dilaksanakan pada tanggal 23 April 2016 dengan tema “Tanah Airku”. Adapun rancangan siklus kedua tindakan pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Rancangan Kegiatan Pembelajaran	Alat / Media
1) Pembukaan - Pengkondisian anak, berdoa, bernyanyi, absen - Bercakap-cakap tentang kondisi anak, hari ini, tanggal dan cuaca - Apersepsi: Merapikan kembali peralatan yang telah selesai digunakan dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar sekolah. - Memberikan informasi tentang kegiatan hari ini	Buku absen
2) Inti - Tanya jawab: tentang pelajaran yang telah lalu tentang tanaman, hewan, dan benda-benda alam yang ada di kebun, manfaatnya masing.	

	- Menonton film animasi Upin & Ipin “Berkebun” episode 5 & 6.	Laptop & infokus
	- Bercakap-cakap: sambil memutar ulang tayangan film pada bagian yang didiskusikan.	Laptop & infokus
3)	Istirahat	Sabun cuci tangan, lap tangan
	- Cuci tangan sebelum dan sesudah makan	
	- Bermain di dalam atau diluar kelas	
4)	Penutup	
	- Evaluasi tentang kegiatan hari ini	

Adapun rancangan kedua tindakan kedua dilaksanakan pada tanggal 29 April 2016, Rancangan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

No	Kegiatan pembelajaran	Ala/media
1)	Pembukaan	
	- Pengkondisian anak, berdoa, bernyanyi, absen	Buku absen
	- Bercakap-cakap tentang kondisi anak, hari ini, tanggal dan cuaca	
	- Apersepsi: Menjaga kebersihan diri sendiri dan lingkungan sekitar sekolah	
	- Memberikan informasi tentang kegiatan hari ini	
2)	Inti	
	- Bercakap-cakap: tentang cara menanam bersama pak tani/ tukang kebun (<i>outing class</i>)	Tukang kebun
	- Demonstrasi: menanam tanaman sayur selada di kebun sekolah	Tanaman selada
	- Demonstrasi: membersihkan diri setelah melakukan kegiatan	Alat u/membuat lobang di tanah, Alat u/menyiram tanaman
	- Tanya jawab: tentang apa yang mereka rasakan setelah menanam selada di kebun sekolah	Sarung tangan u/anak.
3)	Istirahat	Sabun cuci tangan, lap tangan
	- Cuci tangan sebelum dan sesudah makan	
	- Bermain di dalam atau diluar kelas	
4)	Penutup	
	- Evaluasi tentang kegiatan hari ini.	

b. Tahap Pelaksanaan (*Actuating*) dan Pengamatan (*Observing*)

Pelaksanaan strategi *garden based learning* pada siklus kedua ini disesuaikan dengan rancangan yang telah di susun sebelumnya bersama guru kelompok B1. Hasil pengamatan bahwa perkembangan kecerdasan naturalis

anak mulai tumbuh dimana anak-anak sudah mengenal jenis tanaman dan hewan serta benda-benda alam yang ada dilingkungan sekitar sekolah atau kebun dengan menggunakan beberapa media serta kegiatan berkebun, yang dapat dilihat pada perencanaan sebelumnya.

c. Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti dan guru kelas membahas tentang perencanaan dan pelaksanaan siklus kedua yang telah dilakukan. Walaupun siklus kedua telah menunjukkan peningkatan yang baik terlihat dari sikap anak terhadap lingkungan dan menjaga kebersihan diri sendiri. Tetapi disini perlu ditambah penguatan dengan mengajak anak-anak mengamati secara langsung jenis hewan dan perkembangan tanaman yang mereka tanam serta fitur alam yang ada dilingkungan kebun sekolah. Kemudian akan dilakukan kegiatan memanen dengan metode demonstrasi dan mengolah hasil panen anak-anak menjadi makanan sehat serta dibagikan keseluruh teman-teman satu sekolah.

3. Siklus III

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan hasil refleksi siklus kedua maka perencanaan siklus ketiga tindakan pertama dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2016. Adapun rancangan siklus ketiga tindakan pertama dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

No	Kegiatan Pembelajaran	Alat/ Media
1)	Pembukaan	
	- Pengkondisian anak, berdoa, bernyanyi, absen	Buku absen
	- Bercakap-cakap tentang kondisi anak, hari ini, tanggal dan cuaca	
	- Apersepsi: Tidak mengganggu makhluk ciptaan Tuhan, manusia, tanaman, hewan dan benda-benda di lingkungan sekitar	
	- Memberikan informasi tentang kegiatan hari ini	
2)	Inti	
	- Demonstrasi: outing class: mengunjungi kebun sayur selada serta berjalan-jalan mengamati jenis tanaman, jenis hewan disekitar kebun sekolah.	Lingkungan sekolah
	- Bermain di taman melihat dan menikmati kesegaran udara pagi dan panasnya matahari serta mengamati fitur alam yang ada kebun sekolah.	Lingkungan sekolah

	- Tanya jawab: tentang apa yang telah mereka temukan di kebun dan taman disekitar kebun sekolah	
3)	Istirahat	Sabun cuci
	- Cuci tangan sebelum dan sesudah makan	tangan, lap
	- Bermain di dalam atau diluar kelas.	tangan
4)	Penutup	
	- Evaluasi tentang kegiatan hari	

Adapun rancangan kegiatan pada siklus ketiga tindakan kedua yang dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2016 adalah sebagai berikut:

No	Kegiatan Pembelajaran	Alat/Media
1)	Pembukaan	
	- Pengkondisian anak, berdoa, bernyanyi, absen	Buku absen
	- Bercakap-cakap tentang kondisi anak, hari ini, tanggal dan cuaca	
	- Apersepsi: Tidak mengganggu makhluk ciptaan Tuhan, manusia, tanaman, hewan dan benda-benda di lingkungan sekitar	
	- Memberikan informasi tentang kegiatan hari ini	
2)	Inti	
	- Demonstrasi: memanen tanaman selada yang telah siap di panen	Selada yang siap panen
	- Proyek: membuat salad dari buah-buahan serta selada hasil panen untuk dibagikan keseluruh teman-teman satu sekolah (dibantu guru)	Sayur selada, buah anggur, melon, semangka, apel,
	- Makan bersama makanan olahan dari hasil kebun sekolah	susu cair, mayonnes.
	- Tanya jawab: tentang apa yang terdapat dikebun/ taman seperti jenis tanaman, hewan, benda-benda serta manfaat dan cara menjaganya.	Mangkuk kecil dan sendok
3)	Istirahat	Sabun cuci
	- Cuci tangan sebelum dan sesudah makan	tangan, lap
	- Berdoa sebelum dan sesudah makan	tangan
	- Bermain di dalam atau diluar kelas	
4)	Penutup	
	- Evaluasi tentang kegiatan hari ini	

b. Tahap Pelaksanaan (*Actuating*) dan Pengamatan (*Observing*)

Adapun pelaksanaan dan hasil pengamatan pada siklus ketiga tindakan pertama dan siklus ketiga tindakan kedua yang disesuaikan dengan rancangan kegiatan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Berdasarkan

pengamatan pada siklus ketiga ini mengalami peningkatan dimana anak-anak mengetahui jenis hewan dan tanaman serta fitur alam yang ada dilingkungan kebun dan sekitar sekolah. Kemudian sikap anak ketika berada dilingkungan sekitar kebun dan lingkungan sekolah juga mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari anak tidak lagi mengganggu tanaman, hewan serta benda-benda yang ada dilingkungan sekitar sekolah, anak-anak sudah dapat menjaga kebersihan diri sendiri serta lingkungan sekitar sekolah.

c. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap refleksi peneliti dengan guru kelompok B1 membicarakan keberhasilan yang telah didapatkan oleh anak-anak dan kemudian menyimpulkan bahwa pada siklus ketiga ini menunjukkan peningkatan kecerdasan naturalis anak sepenuhnya. Perencanaan dan pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan meningkatkan kemampuan guru menciptakan kegiatan pembelajaran yang bervariasi serta dapat menggunakan metode-metode serta alat pembelajaran dalam menumbuhkan kecerdasan naturalis.

D. Perkembangan Kecerdasan Naturalis Anak-Anak Kelompok B1 TK Kartika XIX-I Siliwangi Setelah Diterapkan Strategi *Garden Based Learning*

Kecerdasan naturalis anak kelompok B1 TK Kartika XIX-I Siliwangi Kota Bandung setelah diterapkan strategi *garden based learning* meningkat. Hal ini dapat terlihat dari perkembangan yang dicapai setiap indikator kecerdasan naturalis anak, yaitu; a) anak dapat menjaga kebersihan diri sendiri; b) anak dapat menjaga kebersihan lingkungan sekitar sekolah; c) anak dapat memelihara tanaman dilingkungan sekitar sekolah; d) anak dapat menunjukkan jenis tanaman; e) anak dapat menunjukkan jenis hewan; f) anak belajar menanam tanaman; g) anak menunjukkan benda-benda alam dilingkungan sekitar sekolah; h) anak menyayangi hewan yang ada dilingkungan sekitar sekolah; i) anak dapat membedakan cuaca; j) anak merasa senang berada di kebun; k) anak suka mengamati benda-benda disekitarnya.

PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Profil Kemampuan Kecerdasan Naturalis Anak-Anak Kelompok B1 TK Kartika XIX-I Siliwangi Bandung

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menduga bahwa salah satu penyebab belum tumbuhnya kecerdasan naturalis pada anak TK Kartika XIX-I Siliwangi karena kurangnya pemanfaatan lingkungan sebagai tempat pembelajaran bagi anak. Anak-anak belum sepenuhnya dikenalkan dengan lingkungan sekitar mereka, dimana anak bisa bermain dan bereksplorasi, mencari pengetahuan sendiri. Eberle, S (2011, hlm. 44) mengatakan bahwa dengan bermain diluar pada lingkungan alam tidak hanya meningkatkan kecerdasan naturalis tetapi juga meningkatkan ketahanan fisik serta koordinasi fisik yang lebih baik, meningkatkan stamina, meningkatkan keterampilan social, meningkatkan kemandirian, pengamatan dan pemecahan masalah, dan pemahaman yang lebih besar serta kesenangan terhadap lingkungan alam.

Kemudian dugaan peneliti bahwa masih belum tumbuhnya kecerdasan naturalis pada anak kelompok B1 adalah kurangnya kreativitas guru dalam menciptakan strategi pembelajaran menggunakan alam sekitar sebagai media pembelajaran. Anak-anak tidak hanya belajar secara akademik dan selalu terkungkung dalam ruang kelas, ada masanya belajar di luar kelas secara kongret dengan tujuan menumbuhkan kecerdasan naturalis. Kecerdasan naturalis dapat tumbuh dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bertujuan agar anak usia dini sadar akan keterikatannya terhadap lingkungan sekitar sehingga muncul rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar tersebut. Suyadi (2014) mengatakan bahwa kecerdasan naturalis sangat dibutuhkan setiap orang sejak mereka berusia dini karena kecerdasan ini mampu menjaga dan memelihara “nalurinya” untuk hidup nyaman dalam bebas bersama dengan makhluk-makhluk ciptaan Tuhan yang lain. Woyke (dalam Kostelnik et al. 2007, hlm. 119) memperkuat alasan ini dengan mengatakan bahwa anak-anak harus mengembangkan rasa hormat dan tanggungjawab atas lingkungan alam, yang juga memberikan kontribusi untuk kualitas mereka selama hidupnya.

B. Rancangan Pembelajaran dalam Menumbuhkan Kecerdasan Naturalis Anak Kelompok B1 TK Kartika XIX-I Siliwangi Kota Bandung Melalui Strategi *Garden Based Learning*.

Berdasarkan wawancara awal peneliti dengan guru kelas bahwa guru kelompok B1 sudah mengenalkan kecerdasan naturalis lewat media yang ada di

dalam kelas dan guru mengajak anak-anak untuk *outing class* memanen buah-buahan. Sedangkan hasil wawancara berikutnya adalah anak belum pernah menggunakan kebun sebagai media pembelajaran atau beraktivitas di kebun sekolah secara langsung. Rancangan dalam penelitian hasil kolaborasi dengan guru adalah fokus pada penggunaan kebun sebagai media pembelajaran sesuai dengan langkah *garden based learning* dalam kegiatan pada setiap siklusnya.

C. Penerapan *Garden Based Learning* pada Kelompok B1 TK Kartika XIX-I Siliwangi Bandung

Penerapan pada siklus pertama memperkenalkan jenis tanaman, hewan serta fitur alam melalui media, pada siklus kedua anak-anak beraktivitas di kebun dan siklus ketiga anak-anak memanen dan mengolah sayuran menjadi makanan sehat. Setiap siklus anak-anak juga melakukan kegiatan pengamatan terhadap tanaman, hewan serta benda-benda alam sehingga menambah rasa dekat anak-anak dengan tanaman dan alam. Anak-anak mengetahui adanya keterkaitan antara tanaman, hewan dan serta benda-benda alam yang ada di kebun sehingga muncul perilaku tidak mengganggu tanaman, hewan serta benda-benda alam tersebut.

D. Perkembangan Kecerdasan Naturalis Anak Kelompok B1 TK Kartika XIX-I Siliwangi Bandung Sesudah Diberikan Strategi *Garden Based Learning*?

Setelah strategi *garden based learning* diterapkan terbukti kecerdasan naturalis anak meningkat dengan baik, dari hasil penelitian berupa catatan lapangan, hasil wawancara guru, menunjukkan perubahan sikap anak terhadap lingkungan sekolah mereka sebagai tanda tumbuhnya kecerdasan naturalis pada anak, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Kecerdasan naturalis anak pada siklus pertama masih belum tumbuh sepenuhnya seperti anak belum dapat menjaga kebersihan diri sendiri sepenuhnya. Pada siklus ketiga melalui penerapan strategi *garden based learning* anak dapat menjaga kebersihan diri sendiri tanpa harus diinstruksikan guru lagi. Pada siklus kedua dan ketiga anak-anak tidak mengganggu benda-benda yang ada disekitar mereka. Dengan melakukan aktivitas menanam tanaman sendiri dan mengamati mampu menimbulkan rasa tanggung jawab anak-anak untuk menjaga tanaman, hewan dan benda-benda dilingkungan sekitar kebun dan lingkungan sekitar sekolah. Pada siklus ketiga anak-anak sudah mengetahui jenis hewan yang hidup dikebun yang bermanfaat maupun yang tidak bagi tanaman. Anak-anak juga mengetahui manfaat benda-benda alam seperti matahari, tanah serta hujan bagi perkembangan tanaman.

SIMPULAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menumbuhkan kecerdasan naturalis anak kelompok B1 TK Kartika XIX-I Siliwangi Bandung yang belum tumbuh sepenuhnya. Sehingga dibuat rancangan pembelajaran dalam menumbuhkan kecerdasan naturalis dengan menerapkan strategi *garden based learning*. Dalam penelitian dan pelaksanaannya peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Refleksi di akhir kegiatan penelitian adalah sebagai rencana yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya. Dalam penelitian ini peneliti dan guru melakukan tiga siklus dengan masing-masing dua tindakan.

SARAN

Penerapan strategi *garden based learning* kecerdasan naturalis anak kelompok B1 TK Kartika XIX-I Siliwangi Bandung meningkat. Dibuktikan dengan meningkatnya pengetahuan anak-anak tentang jenis tanaman, hewan dan benda-benda alam disekitar sekolah. Munculnya sikap peduli anak-anak terhadap lingkungan sekitar sekolah hal ini terlihat dari anak-anak tidak lagi mengganggu tanaman, hewan dan benda-benda yang ada disekitar lingkungan sekolah serta dapat menjaga kebersihan diri sendiri dan lingkungan sekitar sekolah. Sebagai saran dalam penelitian ini yaitu, diharapkan guru dapat menerapkan strategi *garden based learning* dalam menumbuhkan kecerdasan naturalis anak usia dini ataupun kecerdasan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, T. (2009). *Multiple Intelligences In the Classroom-3rd ed.* Virginia USA: ASCD
- Bizzarri, G. (2010). *The New School Garden. FAO: A New Deal for School Gardens.* Roma Italy. ISBN 978-92-5-106615-7. [Online]. Diakses dari www.fao.org/ag/humannutrition/nutritioneducation/en/
- Cresswell. (2014). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desmond., Grieshop., & Subramaniam. (2004). *Revisiting Garden-Based Learning in Basic Education.* International Institute for Educational Planning/ Food and Agriculture Organization. [Online]. Diakses dari <http://www.fao.org/sd/erp/revisiting.pdf>.
- Eberle, S. (2011). Playing with the Multiple Intelligences: How Plays Helps them Grow. *American Journal of Play Summer 2011*, 4 (1), hlm. 19-51.
- Hopskin .(2008). *ATheacher's Guide Classroom Research.* New York: McGraw Hill.
- Iskandar, Z. (2013). *Psikologi Lingkungan; Metode dan Aplikasi.* Bandung: PT Refika Aditama.
- Kostelnik, et all. (2007). *Developmentally Appropriate Curriculum: Best Practices in Early Childhood Education – 4th ed.* Columbus, Ohio: Pearson Merrill Prentice Hall.
- Naini & Santoso. (2012). *Pengembangan Naturalist Intelligence Pada Anak Usia Dini Melalui Edu-Tourism.* [Online]. Diakses dari Onlinenec.rema.upi.edu.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya